

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan masa ketika janin berada di dalam rahim seorang wanita. Periode ini dimulai dengan pembuahan sel telur oleh sperma dan setelah pembuahan terjadi maka kehidupan janin akan dimulai (Surmayanti et al., 2022). Kehamilan pada ibu hamil akan mengimbangi terjadinya peningkatan kebutuhan tubuh dan metabolisme sehingga menyebabkan berbagai perubahan hormonal, anatomi dan fisiologis. Ketidaknyamanan yang timbul selama kehamilan akan meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan, salah satunya yang paling umum dialami ibu hamil pada trimester ketiga adalah nyeri punggung bawah (Hrvatın & Rugelj, 2022).

Ketidaknyamanan yang terjadi pada bagian bawah os costa dan di atas inferior gluteal dikenal sebagai nyeri punggung bawah (*low back pain*) (Pratama et al., 2020). Nyeri punggung bawah biasanya terjadi karena akibat sindroma nyeri pada punggung bagian bawah pada pusat gravitasi tubuh yang lebih condong ke depan sehingga menyebabkan sekitar otot panggul dan punggung bawah tidak seimbang serta terjadinya ketegangan ligamen dan lordosis lumbal. Terdapat 70% wanita hamil mengeluhkan nyeri punggung selama kehamilan, selama persalinan, dan setelah persalinan dengan peningkatan hingga mencapai 90% (Purnamasari, 2019).

World Health Organization (WHO) dalam Julaha (2023) melaporkan bahwa prevalensi data ibu hamil terdapat 70% yang mengalami nyeri punggung bawah di negara Australia. Pada saat usia kehamilan lebih dari 21 minggu ibu hamil akan mulai mengalami nyeri punggung bawah dan terdapat persentase ibu hamil trimester kedua dan ketiga di India berkisar 33,7-42% yang mengalami nyeri punggung bawah sedangkan di Malaysia terdapat 84,6% dengan kualifikasi 36,5% nyeri ringan, 46% nyeri sedang, dan 17,5% nyeri berat, serta di Inggris terdapat 50% ibu hamil yang mengalami nyeri punggung bawah (Setiyarini & Rahmawati, 2023).

Di Indonesia ditemukan ibu hamil dengan nyeri punggung sebesar 68% yang pembagiannya yaitu sebanyak 32% nyeri punggung ringan. Berdasarkan data Riskesdas Kementerian Kesehatan RI (2018) menunjukkan bahwa 373.485 ibu hamil di Indonesia, dengan masalah gangguan rasa nyaman yaitu nyeri punggung bawah hingga 107.000 dengan presentase 28,7%. Berdasarkan data hasil laporan dari profil kesehatan Provinsi Bali Dinas Kesehatan Kota Denpasar (2023) ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal termasuk pelayanan nyeri punggung bawah pada ibu hamil sebanyak 98,6% di Kota Denpasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2020) di Denpasar ditemukan sebesar 70% ibu hamil yang mengeluh nyeri punggung bawah. Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas IV Denpasar Selatan pada tanggal 22 Desember 2023 terdapat 1.953 kunjungan antenatal dan diperoleh data ibu hamil trimester III sebanyak 524 ibu dari bulan Januari hingga bulan Desember 2023.

Dampak yang dapat terjadi pada ibu hamil dengan nyeri punggung bawah selama trimester ketiga akan mengalami ketidaknyamanan saat beraktivitas ketika nyeri menyebar ke daerah pelvis, terjadinya perubahan dalam bentuk tubuh, mengalami nyeri punggung yang berlangsung lama sehingga meningkatkan kemungkinan mengalami nyeri punggung pasca partum. Selain itu, nyeri punggung akan menimbulkan adanya ketidakseimbangan otot di sekitar pelvis dan tekanan tambahan pada ligamen serta menyebabkan stres dan perubahan mood sehingga akan memperburuk kondisi ibu hamil (Simbung, 2022).

Penatalaksanaan gangguan rasa nyaman dilakukan dalam bentuk asuhan keperawatan yang melalui beberapa tahapan diantaranya; 1) pengkajian yang berfokus pada kebutuhan rasa nyaman dan data pengkajian fisik, 2) diagnosis keperawatan, mengambil diagnosis gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gangguan adaptasi kehamilan dibuktikan dengan mengeluh tidak nyaman, mengeluh sulit tidur, tidak mampu rileks, mengeluh lelah, postur tubuh berubah 3) rencana keperawatan, peneliti menggunakan manajemen nyeri 4) implementasi keperawatan yaitu melaksanakan strategi tindakan keperawatan yang telah direncanakan pada intervensi keperawatan, 5) evaluasi keperawatan yaitu kegiatan untuk menentukan apakah rencana keperawatan bisa dilanjutkan atau tidak, merevisi atau dihentikan, lima proses keperawatan ini berpedoman pada buku SDKI, SIKI, SLKI.

Ibu hamil trimester III dengan nyeri punggung bawah di Puskesmas IV Denpasar Selatan bisa diatasi dengan tindakan non-farmakologi seperti massage endorphin, kompres panas, senam hamil, serta yoga (Nurhayati et al.,

2019; Rismaya 2022). Kompres panas menjadi salah satu metode non-farmakologi yang digunakan dalam mengurangi nyeri, mencegah kejang otot dan memberikan rasa nyaman yang dapat disalurkan melalui konduksi bahwa panas dapat melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah sehingga terjadi vasodilatasi (Putri et al., 2023). Menurut penelitian (Ningtias, 2020) bantal pemanas elektrik menjadi salah satu alat yang bisa digunakan dalam pemberian kompres panas, Bantal terapi ini dibuat dengan menggunakan pemanas kering berjenis fibric yang elastis lalu dibungkus dengan busa, pasir kuarsa serta kain penutup untuk menghindari kontak langsung dengan kulit manusia.

Melihat data yang didapatkan berdasarkan studi penelitian yang dilakukan oleh Yuliania (2021) menunjukkan bahwa melakukan kompres panas menggunakan bantal pemanas elektrik dengan suhu 45°C dilakukan 1 kali sehari selama 10 menit dengan waktu 3 hari berturut-turut didapatkan hasil penurunan dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 2. Sejalan dengan studi penelitian yang dilakukan oleh Setiyarini & Rahmawati (2023) di Blitar pada ibu hamil didapatkan hasil penurunan yang signifikan terhadap nyeri punggung bawah sebesar 1,9% sebelum dan sesudah dilakukan kompres panas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2019) menemukan bahwa dari 30 ibu hamil yang disurvei, 3 orang mengalami nyeri punggung bawah dengan skala ringan, sebanyak 22 orang mengalami nyeri sedang dan 5 orang mengalami nyeri berat. Sejalan dengan penelitian menurut Manyozo (2019) dengan mewawancarai 404 ibu hamil ditemukan prevalensi

sebesar 62% dari 249 ibu hamil yang mengeluh terjadinya yang mengalami nyeri punggung bawah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Implementasi Kompres Panas Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Gangguan Rasa Nyaman”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Implementasi Kompres Panas Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Gangguan Rasa Nyaman di Puskesmas IV Denpasar Selatan?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum studi kasus ini adalah mengetahui implementasi kompres panas pada ibu hamil trimester III dengan gangguan rasa nyaman di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari studi kasus ini sebagai berikut :

- a. Melakukan pengkajian pada ibu hamil trimester III dengan gangguan rasa nyaman di Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada ibu hamil trimester III dengan gangguan rasa nyaman di Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- c. Menyusun rencana keperawatan pada ibu hamil trimester III dengan gangguan rasa nyaman di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

- d. Memberikan implementasi kompres panas pada ibu hamil trimester III dengan gangguan rasa nyaman di Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada ibu hamil trimester III dengan gangguan rasa nyaman di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Perkembangan IPTEK

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan tambahan ilmu keperawatan maternitas khususnya mengenai Implementasi Kompres Panas Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Gangguan Rasa Nyaman.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian mempunyai wawasan baru mengenai implementasi kompres panas pada ibu hamil trimester III dengan gangguan rasa nyaman di UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik keperawatan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada perawat dalam pemberian intervensi keperawatan pada ibu hamil trimester III.